

IMPLEMENTASI DESAIN RUANG KELAS DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN BELAJAR ANAK DI RA AL-IHSAN

Intan Syahdila Hasibuan*¹, Silvia Anggraini², Qisthina Hasibuan³, Intan Wahyuni Hasibuan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

intanhasibuan619@gmail.com¹, anggrainis720@gmail.com², qisthinahasibuan@gmail.com³,
wahyuniintan774@gmail.com⁴

*Intan Syahdila Hasibuan

ABSTRAK

Desain/rancangan ruang kelas adalah rencana pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Desain ruang kelas sangat penting sebelum membangun ruang kelas, agar menjadi bangunan fisik yang memenuhi kebutuhan dasar anak dengan menyediakan tempat bernaung dimana anak dapat belajar dengan nyaman. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk melihat dan mengetahui apakah penataan ruang kelas yang dibuat di RA Al-Ihsan sudah sesuai atau belum. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ihsan dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, kemudian wawancara dan kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain ruang kelas RA Al-Ihsan hampir sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Tahun 2014 No. 137 tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Namun RA Al Ihsan akan terus menyempurnakan desain ruang kelas yang digunakan untuk kenyamanan dalam pembelajaran anak dan kebutuhan setiap anak.

Kata Kunci: Implementasi, Desain Kelas, Kenyamanan Belajar, permendikbud, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Classroom design/design is a class management plan that is tailored to the needs of the child. Classroom design is very important before building a classroom, so that it becomes a physical building that meets the basic needs of children by providing a shelter where children can study comfortably. The purpose of the research conducted by the researcher was to see and find out whether the classroom arrangement made at RA Al-Ihsan was appropriate or not. This research was conducted at RA Al-Ihsan with a type of research using a qualitative descriptive approach. In this study the data collection techniques used were observation techniques, then interviews and literature review. The results of this study indicate that the design of RA Al-Ihsan's classrooms is almost in accordance with the Regulation of the Minister of National Education and Culture of 2014 No. 137 concerning Early Childhood Education. However, RA Al Ihsan will continue to improve the design of classrooms that are used for the convenience of children's learning and the needs of each child.

Keywords: Implementation; Class Design; Learning Convenience; Permendikbud; Early childhood.

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Mursid mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki

sifat unik dan suka meniru. Anak usia dini mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Pada masa ini perkembangan kognitif, emosi dan bahasa pada anak mulai berkembang. (Anjani & Atika, 2020)

Implementasi adalah proses tindakan dalam pengembangan program untuk meningkatkan program. Implementasi adalah pelaksanaan atau aplikasi yang dirancang dan terencana menggunakan tindakan dan juga aksi. (Novan et al., 2018)

Anak usia dini merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya perlu diberikan stimulasi. Stimulasi ini tidak hanya sebatas pembelajaran di kelas saja, tetapi juga mencakup desain-desain yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Stimulasi tidak terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga mencakup desain yang cocok untuk anak usia dini, sehingga lingkungan anak tenang dan damai saat mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk memiliki ruang kelas yang ideal, guru memegang peranan penting dengan memperhatikan desain pada ruang kelas.

Desain interior terkait dengan pertanyaan eidos apakah desain itu menarik atau tidak menarik, estetik atau tidak, berguna atau tidak sesuai dengan tujuan dan sifatnya. (Noorwatha, 2018)

Menurut Deborah T. Sharpe dalam buku (Rita Kurnia 2018) tentang Desain Interior Kelas Anak Usia Dini, mencatat bahwa "anak-anak prasekolah umumnya lebih menyukai warna untuk membentuk (color dominance) dan warna dapat digunakan sebagai dasar stimulasi".

Desain ruang kelas itu harus mempunyai rancangan dalam menata setiap sudut ruang karena ruang kelas adalah tempat bernaung dalam proses pembelajaran, oleh karena itu ruang

kelas yang aman dapat menimbulkan gairah anak dalam belajar. Desain pada ruang kelas memiliki peranan yang sangat berarti dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan anak didik. Kebutuhan yang dibutuhkan anak pada proses pembelajaran adalah rasa aman di dalam kelas. Maka, kelas berfungsi sebagai tempat bernaungnya proses belajar mengajar wajib mengamati rasa kepuasan anak didik terhadap kenyamanan serta sarana kelas. (Armanila, 2022)

Desain ruang kelas dapat dilakukan dengan elemen interior seperti dinding, lantai, loteng, dan furnitur dengan memanipulasinya melalui penggunaan warna, bidang, atau tekstur. Sehingga bisa memenuhi perannya untuk lingkungan belajar anak. Manipulasi ruang dilakukan dengan tujuan agar anak selalu tertarik dan terstimulasi dengan kemauan belajar, sehingga anak berkembang secara optimal.

Desain ruang kelas merupakan sebuah proses penyusunan dalam menata tata letak bangunan dari berbagai elemen interior agar menjadi bangunan fisik yang kokoh dan membuat anak nyaman dalam belajar. Desain ruang kelas ini sangat penting diketahui dalam setiap sekolah sebagai penyedia lingkungan belajar, karena desain ruang kelas sangat berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

Dalam desain pada ruang kelas, guru diuntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Oleh karena itu kegiatan kreatif guru yang dilakukan bukan hanya memberikan sebuah materi kepada anak tetapi harus mengelola kelas dengan sedemikian rupa agar anak dapat nyaman di dalam kelas saat belajar. Dengan adanya kerja sama antara guru, peserta didik serta memanfaatkan sarana prasarana yang di miliki sekolah, ini akan menjadi sebuah

kolaborasi dalam pembuatan desain ruang kelas yang nyaman dan informatif.

Menurut pendapat Montessori bahwa mendesain ruang-ruang kelas dengan bentuk menyerupai rumah beserta perlengkapannya dengan ukuran yang telah disesuaikan sesuai ukuran anak-anak sehingga terlihat indah dan menyenangkan. (Hasanah et al., 2022)

Ruang kelas anak usia dini kaya dalam desain dan makna untuk anak kecil. Oleh karena itu, penting untuk menghubungkan konsep dari bidang desain interior dengan konsep dari perspektif PAUD ke praktik terbaik untuk desain ruang kelas PAUD. Pengalaman anak-anak tentang lingkungan yang dirancang dipengaruhi oleh berbagai elemen dan prinsip desain kelas, termasuk sirkulasi, tata letak, tingkat penutupan, bahan, warna, dan pencahayaan dalam ruang. Saat merencanakan perabotan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu ruangan dan tata ruang, desain interior, dan isi ruangan. Proses perencanaan melibatkan konsep warna, bentuk, pencahayaan, dan ventilasi. (Dukungan et al., 2022)

(Wulan Astrini, 2005) menegaskan bahwa perabot yaitu kebutuhan yang sangat penting bagi Suatu RA/TK jenis dan ukuran perabot disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, seperti (kursi,meja,rak untuk menyimpan barang milik anak dan rak untuk alat pendidikan) perabot tersebut juga di cat dengan warna yang menarik agar anak-anak nyaman di dalam ruang kelas.

Menurut Permendikbud No.137 tahun 2014, adapun syarat sarana dan prasarana dalam satuan PAUD Sejenis (SPS), meliputi: (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014)

1. Jumlah kamar dan luas lajan akan disesuaikan dengan jumlah anak minimal 3 m² per anak.

2. Tersedia ruang untuk kegiatan anak di dalam dan di luar ruangan.
3. Fasilitas cuci tangan dengan air bersih.
4. Kamar mandi/toilet mudah dijangkau anak dengan air bersih yang cukup, aman dan sehat untuk anak serta mudah dikontrol oleh guru.
5. Taman bermain indoor dan outdoor yang aman dan sehat.
6. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak terkontaminasi.

Jadi, pemahaman yang baik tentang konsep desain merupakan kunci keberhasilan karya seorang desainer interior atau seorang arsitek. Beberapa hal menentukan kesuksesan anterior, termasuk tema/konsep desain khusus, keunikan/keistimewaan konsep desain, fungsional/sesuai digunakan dengan benar dan kesesuaian tema.

Kenyamanan belajar merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kenyamanan belajar anak akan membentuk lingkungan belajar yang efektif dan efisien, bahkan dengan suasana yang nyaman dan senang otak anak akan mudah dalam menyerap materi pembelajaran. Untuk itu dalam memudahkan anak nyaman saat belajar diperlukanlah sebuah desain kelas yang yang di tata dengan indah dan rapi.

Dengan suasana yang nyaman, indah, dan memiliki perabotan yang lengkap anak akan merasa nyaman dan tentram dalam belajar. Selain itu, agar otak anak selalu dalam keadaan nyaman, bermain juga perlu dilakukan sebagai kegiatan belajar di taman kanak-kanak. Namun konsep permainan haruslah yang kreatif dan menyenangkan (tidak menimbulkan rasa takut pada anak).

METODE

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ihsan dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi pustaka, dan observasi. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi desain interior di RA Al-Ihsan. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah para pendidik RA Al-Ihsan.

Studi kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan pustaka, seperti dokumen, buku, jurnal, cerita sejarah, dsb. (Aqil, 2020)

Tahap awal dalam penelitian ini dimulai dari menentukan masalah yang akan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian baik dari jurnal maupun buku. Setelah itu, peneliti menetapkan lokasi yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kemudian dilanjutkan dengan wawancara.

Wawancara yang didapat dari para pendidik di RA Al-Ihsan sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi yang tepat dan terpercaya mengenai desain interior di RA Al-Ihsan. Tahap terakhir dilanjutkan dengan menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan agar peneliti bisa menyesuaikan/menyamakan dari wawancara terhadap pendidik dengan situasi/keadaan yang sebenarnya. Menganalisis data yang didapatkan dan menyusun hasil penelitian tersebut, dan kemudian yang terakhir ialah menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah implementasi desain interior di RA Al-Ihsan, diantaranya elemen, komponen, aspek, prinsip dan model desain ruang kelas. Data didapat dengan cara wawancara kepada para pendidik di RA Al-Ihsan dan juga observasi untuk melihat apakah wawancara yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada di RA tersebut.

Berikut adalah uraian unsur-unsur/elemen desain ruang kelas RA Al-Ihsan:

1. Ruang

Ruangan adalah hal yang paling penting dalam desain interior. Ruang kelas anak usia dini adalah tempat di mana pembelajaran terjadi dan berjalan dengan baik ketika guru juga tahu bagaimana memimpin dan mendesain kelas dengan baik. (Israwati, 2017) Jumlah keseluruhan ruang kelas di RA Al-Ihsan hanya ada 1 ruang kelas yang bergabung dengan ruang guru. Kapasitas anak pada ruang kelas tersebut sebanyak 34 peserta didik dan ada 3 orang tenaga pendidik yang megajar di RA tersebut.

2. Warna

Warna memiliki pengaruh yang kuat dan dominan terhadap suasana hati dan emosi manusia pada desain interior yang bisa memberi dampak psikologis pengguna, selain itu secara visual warna efek fisiknya diterima mata dan otak, warna juga mengandung banyak makna simbolik. Warna juga dapat memberi sensasi yang dihasilkan dari penglihatan mata dan otak. (Permatasari & Nugraha, 2020)

Warna yang dipakai di RA Al-Ihsan menggunakan satu warna yang lembut (soft), yaitu berwarna biru. Sehingga memberikan kesan nyaman karena tidak memberikan warna yang terlalu cerah yang membuat focus anak tidak terganggu ketika belajar.

3. Sirkulasi/Pencahayaan

Sirkulasi/pencahayaan saling berkaitan, dimana keduanya merupakan faktor terpenting untuk menghidupkan desain dalam ruang kelas. Cahaya tidak memiliki bentuk atau warna. Oleh karena itu, fungsi desain pencahayaan menerangi bentuk dan ruang lingkungan ruang kelas dan memungkinkan pengguna untuk melakukan fungsi dan melakukan tugasnya dengan kecepatan, presisi dan kenyamanan.(Islam et al., 2017)

Pencahayaan pada RA Al-Ihsan memakai 2 jenis pencahayaan yaitu pencahayaan alami (cahaya matahari dari luar) dan pencahayaan buatan (lampu). Lampu di RA tersebut dipasang sebanyak 3 bola lampu, yang dimana pemakaiannya disesuaikan dengan kebutuhan saat proses pembelajaran. Sedangkan pada sirkulasinya, RA Al-Ihsan menggunakan dua jenis sirkulasi udara atau penghawaan, yang pertama adalah sirkulasi alami yang berasal dari pintu dan yang kedua sirkulasi dari kipas angin. Pada RA Al-Ihsan ini tidak memiliki jendela, hanya memiliki ventilasi, jadi untuk sirkulasi udara ini cukup menggunakan pintu yang terbuka penuh dengan ditambah 4 kipas yang peletakannya 2 kipas di sebelah kanan dan kiri. Kipas angin ini membantu sirkulasi udara dan penghawaan di dalam kelas.

4. Lantai

Lantai RA Al-Ihsan menggunakan lantai keramik putih berukuran 50x50. Lantai keramik memiliki tekstur yang licin dan mudah dibersihkan, namun keramiknya tidak dilapisi karpet atau ambal. Mengingat RA Al-Ihsan tidak menggunakan kursi dalam proses pembelajaran, pihak sekolah harus menata karpet atau ambal sedemikian rupa agar anak tidak mengalami kecelakaan atau melakukan hal-hal yang

tidak diinginkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

5. Dinding

Dinding merupakan elemen penting dalam sebuah desain ruang kelas. Selain berfungsi sebagai pemisah antara lantai dan plafon, dinding menjadi elemen yang dapat di desain semenarik mungkin untuk menciptakan ruang kelas yang indah dan nyaman.(Lestari, 2019)

Desain keseluruhan warna dinding pada ruang kelas RA Al-Ihsan menggunakan warna yang lembut (soft). Dengan warna yang lembut, para pendidik kemudian menambahkan beberapa hiasan pada dinding yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sehingga anak merasa nyaman dan ceri dalam belajar. (Hasanah et al., 2022) menegaskan bahwa warna-warna yang soft dapat membuat suasana ruang kelas nyaman, hangat, dan aman sehingga bisa merangsang kreativitas anak didik.

6. Langit-langit

Langit-langit atau plafon adalah elemen desain ruang kelas yang terletak di bagian atas/atap. Bentuk dari langit-langit atau plafon dibuat semenarik mungkin dan ukurannya tidak boleh terlalu tinggi ataupun rendah. Warna dari langit-langit atau plafon juga tidak boleh gelap agar anak bisa belajar dengan nyaman.(Waluyo, 2017)

Desain langit-langit pada RA Al-Ihsan menggunakan asbes berwarna putih dan setiap sudutnya diberi triplek berukuran persegi panjang dengan warna yang sama yaitu putih. Langit-langit atau plafon tersebut dihiasi dengan beberapa hiasan-hiasan menggantung, sehingga memberikan kesan yang indah.

7. Jendela

Jendela adalah salah satu elemen dalam desain ruang kelas. Jendela dengan ukuran dan penempatan yang

tepat diharapkan dapat meningkatkan mutu dari suatu ruang kelas seperti penghawaan dan pencahayaan. (Nindita, 2018)

8. Pintu

Pintu berperan sebagai akses keluar masuk dalam sebuah ruang kelas. Ukuran pintu yang berbentuk persegi panjang menciptakan kesan yang netral. Material dalam pembuatan pintu adalah kayu dengan cat berwarna cokelat. (Kristiani, 2015)

9. Perabot

Pemilihan perabot di RA Al-Ihsan dilakukan oleh semua guru dan disetujui oleh kepala sekolah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi anak agar membuat anak nyaman dalam belajar. Di RA ini tidak menggunakan kursi, namun langsung menggunakan lesehan di lantai, sedangkan untuk meja memilih berbahan kayu dimana meja tersebut bisa diisi oleh 2 orang anak, hal ini dilakukan agar anak tidak terlalu sempit dalam proses pembelajaran. Ketinggian meja sesuai dengan ukuran dada anak yang sedang duduk. Pada tata letak meja diatur bersifat dinamis dan dapat diatur ulang. Ujung meja dibuat tumpul (tidak tajam) agar tidak melukai anak, sedangkan warna yang digunakan adalah warna yang berbeda, sehingga membawa suasana kelas yang ceria dan nyaman.

Selain itu, juga terdapat beberapa perabot tambahan misalnya lemari untuk menyimpan tempat mainan, tempat pajangan hasil karya anak, dan APE. Loker atau rak untuk menyimpan tas anak memiliki tinggi yang dapat dijangkau anak, sehingga anak akan terbiasa mengambil miliknya secara mandiri.

Penataan semua perabot diletakkan dipinggir sehingga tidak menghalangi pandangan dan fokus anak serta ruang anak untuk bergerak juga

tidak terhalangi. Posisi perabot tersebut mudah diatur ulang, sehingga menciptakan suasana yang tidak monoton.

KESIMPULAN

Penataan elemen-elemen pada desain interior lembaga PAUD meliputi ruang, warna, sirkulasi/pencahayaan, lantai, dinding, langit-langit, jendela, pintu, dan penataan peabot. RA tersebut juga selalu menjaga kebersihan dliuar atau didalam, sehingga RA tersebut membuat nyaman dalam bermain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RA Al Ihsan, dapat observer simpulkan bahwa RA tersebut merupakan RA yang berada pada tahap peningkatan kinerja pembelajaran. Dalam pemenuhan desain ruang kelas, RA ini hampir memenuhi standar pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan observer di RA Al Ihsan memiliki 3 tenaga pengajar. Dari 3 pengajar tersebut merupakan guru honorer dan juga semuanya lulusan S1. Namun, ketiga tenaga pendidik tersebut tidak mengambil jurusan paud. Jumlah peserta didik RA Al Ihsan Benteng Hilir secara keseluruhan berjumlah 34 jiwa.dengan total jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 15 dan jumlah peserta didik perempuan ada 19 anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., & Atika, A. R. (2020). Permainan Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*, 3(6), 511–517.
- Aqil, A. D. C. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.58>

- Armanila. (2022). Armanila. (2022). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Belajar Anak Di Raudhatul Athfal BI Al-Nazhar. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 65–82.under a Creative Co. As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 65–82.
- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Hasanah, F., Aziz, T., & Habibah, H. (2022). Desain Interior Pendidikan Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–14. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/5033/2888>
- Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Memenuhi, U., Syarat, S., & Munawaroh, U. (2017).
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(9), 1689–1699.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Kristiani, C. V. W. (2015). Kajian Konsep Desain Interior pada The Diamond Chapel dan The Ritual Chapel di Bali. *Intra*, 3(2), 239–250.
- Lestari, putu astri. (2019). Peranan Desain Interior dan Tata Letak Ruang Kantor dalam Peningkatan Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2, 639–645.
- Nindita, E. D. (2018). Pengaruh Keterbatasan Pandangan Visual Ruang Kelas Pada Kreatifitas Mahasiswa Desain Interior. *Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi*, 17(1), 38–49. <https://doi.org/10.35760/dk.2018.v17i1.1925>
- Noorwatha, I. (2018). Pengantar Konsep Desain Interior. www.nulisbuku.com
- Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Li Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>
- Permatasari, R. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior Dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 15(2), 59–70. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i2.3027>
- Waluyo, P. (2017). Adaptasi Elemen Desain Interior Pada Bangunan Kolonial (Studi Kasus: Restoran Honje Mangkubumi, Yogyakarta). *Jurnal Desain Interior*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v2i2.3547>
- Wulan Astrini. (2005). Pengaruh Interior Ruang Belajar Dan Bermain Terhadap Kognitif Afektif Dan Psikomotorik Anak Di Tk Negeri

Pembina Malang. *Dimensi Interior*,
3(1), 1–16.
[http://puslit2.petra.ac.id/ejournal
/index.php/int/article/view/1634](http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/1634)
2.